

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jalan Embong Malang menghubungkan Tunjungan dari ujung timur dengan jalan Blauran dan jalan Kedung Doro di ujung barat. Dibagian selatan, lokasi yang kini ditempati hotel Sheraton sudah berdiri dengan beberapa hotel di sebelah barat ada hotel JW Mariot dan hotel Amaris.

Embong Malang merupakan salah satu jalan protokol di Surabaya. Letaknya yang terdapat ditengah kota Surabaya, menjadikannya sebagai pusat keramaian dan sentra ekonomi. Dahulu sebelum tempat ini ramai kegiatan ekonomi tempat ini tidak begitu banyak membuat lapangan pekerjaan.

Dulu pada malam hari pinggir sisi kiri jalan Embong Malang dipenuhi oleh cafe-cafe yang berkonsep *lesehan*. Cafe-cafe tersebut menjadi tempat *nongkrong* (duduk-duduk santai), berkumpulnya anak muda-mudi, serta tempat santai untuk makan dan minum. Di Surabaya, sudah banyak cafe yang menyebar dimana-mana, bahkan cafe sudah mendapatkan hati masyarakat sebagai tempat favorit untuk menikmati makanan dan minuman.

Cafe-cafe dipinggir sisi kiri jalan Embong Malang tidak berbeda dari cafe pada umumnya yang menjual minuman sehari-hari yang sering

dikonsumsi masyarakat seperti es teh, susu, nutrisari, kopi layaknya menu di cafe seperti biasanya. Ada yang membuat cafe-cafe ini tampak berbeda yaitu dengan menjual minuman beralkohol, cafe-cafe tersebut merupakan cafe sederhana, dengan penerangan, fasilitas, dan pelayanan yang seadanya. Dengan minimnya sarana yang ada, cafe tersebut dinamakan cafe *remang-remang*. Nama tersebut diberikan karena hampir sebagian besar cafe-cafe tersebut hanya menggunakan sedikit pencahayaan lampu bahkan ada yang sama sekali tidak menggunakan lampu sebagai pencahayaan pada cafenya. Gambaran cafe *remang-remang* semakin diperkuat dengan dijualnya minuman beralkohol atau minuman keras secara bebas seperti arak, bir bintang, bir hitam dan sebagainya.

Dari segi fasilitas, cafe-cafe tersebut memang tampak sederhana. Konsumen hanya duduk diterpal atau *banner* bekas yang sudah digelar diatas pinggiran jalan. Tidak ada kipas angin atau AC (*Air Conditioner*) seperti pada umumnya cafe-cafe *elite*, cafe-cafe ini hanya mengandalkan semilir angin dimalam hari. Meja bar yang biasanya terdapat dicafe, digantikan dengan gerobak-gerobak para pemilik cafe *remang-remang*.

Tak lama kemudian pemerintah mengerahkan petugas satpol PP untuk memindahkan cafe-cafe ini di sisi kanan jalan hingga akhirnya pun semua pemilik cafe ini pindah di bagian sisi kanan jalan dan berdekatan dengan perkampungan penduduk Kebangsren.

Adanya hal ini, merubah pandangan remaja mengenai pekerjaan. Banyak anak muda perkampungan Kebangsren yang ikut serta dalam

pekerjaan ini karena dalam pekerjaan ini tidak membutuhkan ketrampilan khusus atau ijazah sekolah. Karena dalam pekerjaan ini remaja hanya dituntut untuk menjaga dan melayani pelanggan cafe tersebut.

Faktor rendahnya pendidikan dan kebutuhan ekonomi yang tinggi merupakan salah satu penyebab para remaja ikut bekerja dalam cafe remang-remang, diantara lain beberapa remaja masjid di daerah perkampungan tersebut dari mereka bekerja menjadi pelayan cafe remang-remang ini.

Suatu perubahan dapat terjadi, karena faktor-faktor yang berasal dari masyarakat itu sendiri, maupun yang berasal dari luar masyarakat itu sendiri, kadang-kadang juga perubahan tersebut terjadi karena munculnya tokoh-tokoh yang telah mengalami pendidikan diluar masyarakat.¹

Pelayanan di cafe remang-remang juga seadanya. Pelayannya tidak berseragam seperti pada cafe umumnya, hanya pakaian biasa. Pelayannya juga anak-anak pemuda, sama seperti sebagian besar konsumen cafe tersebut. Pelayan cafe tersebut merupakan anak-anak muda dari perkampungan sekitar cafe tersebut.

Sebagian anak-anak muda pelayan cafe tersebut merupakan remaja masjid. Remaja masjid ialah perkumpulan pemuda masjid yang melakukan aktivitas sosial dan ibadah di lingkungan suatu masjid. Kedudukan remaja terhadap masjid memiliki peran yang sangat penting. Generasi muda menjadi tulang punggung dan harapan besar bagi kemakmuran masjid

¹ Soerjono Soekanto, *Memperkenalkan Sosiologi*, Rajawali Pers: Jakarta, 1992, hal. 74

pada masa kini dan mendatang. Remaja masjid memiliki potensi dalam pengembangan pemuda di Indonesia, yaitu: 1) Banyaknya pemuda di Indonesia menjadikan pemuda sebagai komponen terbesar dari masyarakat, 2) Usia pemuda merupakan usia produktif dengan idealisme serta kekuatannya, 3) Pemuda adalah generasi penerus dengan pengetahuan terkini.

Dengan adanya anak muda yang ikut serta dalam kegiatan remaja masjid, tentunya moral, akhlak, dan perilaku mereka terbentuk kearah positif dan lebih Islami. Karena di kegiatan remaja masjid, para anak-anak muda dibina untuk tetap menjunjung nilai-nilai agama.

Akan tetapi ada dari beberapa remaja masjid yang ikut serta dalam gemerlapnya dunia malam di cafe tersebut, sehingga beberapa dari mereka harus merasakan pahitnya minuman yang memabukkan. Sedangkan bekerja di cafe remang-remang memiliki pandangan negatif, karena cafe tersebut tidak hanya menjual minuman beralkohol secara bebas, namun ditempat itu juga sering dijadikan tempat wanita malam untuk mencari laki-laki hidung belang yang membutuhkan jasa sex bebas.

Hadirnya beberapa remaja masjid yang bekerja sebagai pelayan di cafe remang-remang, merupakan fenomena yang unik untuk diteliti. Karena fenomena tersebut tampak kontra, dimana remaja masjid dinilai masyarakat sebagai kegiatan yang bernilai positif, penuh akan nilai agama, dan memiliki moral yang baik sedangkan bekerja di cafe remang-remang memiliki pandangan negatif dimata masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang diulas diatas, dapat diidentifikasi fokus penelitian dari penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana dilema moral yang dihadapi remaja masjid yang bekerja sebagai penjaga cafe remang-remang di Embong Malang Surabaya?
2. Apa yang melatar belakangi penyebab remaja masjid bekerja sebagai penjaga cafe remang-remang di Embong Malang Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti mengangkat tema ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui dilema moral yang dihadapi remaja masjid yang berprofesi sebagai penjaga cafe remang-remang di Embong Malang Surabaya.
2. Untuk mengetahui latar belakang penyebab remaja masjid bekerja berprofesi sebagai penjaga cafe remang-remang di Embong Malang Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini akan dapat mengembangkan kajian studi keilmuan dalam Ilmu Sosiologi. Serta menunjukkan salah satu bukti bahwa suatu penelitian tentang dilema moral remaja

Embong Malang memiliki keterkaitan dalam hal teori dan metodologi, sehingga dapat digunakan sebagai acuan atau referensi Ilmu Sosiologi.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat serta memberikan masukan kepada masyarakat agar dalam bekerja disesuaikan dengan moral yang berlaku di masyarakat. Selain itu bagi institusi atau lembaga yang berkaitan untuk bisa memberikan pendidikan mengenai moral bagi masyarakat.

E. Definisi Konsep

1. Dilema

Dilema adalah situasi sulit yang mengharuskan orang menentukan pilihan antara dua kemungkinan yang sama-sama tidak menyenangkan atau tidak menguntungkan; situasi yang sulit dan membingungkan.²

Dari dilema, bisa timbul suatu kesenangan. Hal itu akan terjadi jika tepat memilih mana yang benar untuk dijadikan sebuah solusi dari dilema. Karena dilema mengharuskan manusia untuk memilih dua situasi yang membingungkan untuk dipilih.

2. Moral

Moral menyangkut kebaikan. Orang yang tidak baik juga disebut sebagai orang yang tidak bermoral, atau sekurang-kurangnya sebagai orang yang kurang bermoral. Maka, secara sederhana kita mungkin

² Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990) hal. 206

dapat menyamakan moral dengan kebaikan orang atau kebaikan manusiawi.³

Menurut Chaplin (2006), moral mengacu pada akhlak yang sesuai dengan peraturan sosial, atau menyangkut hukum atau adat kebiasaan yang mengatur tingkah laku.

Menurut Hurlock (1990), moral adalah tata cara, kebiasaan, dan adat peraturan perilaku yang telah menjadi kebiasaan bagi anggota suatu budaya.

Menurut Wantah (2005), moral adalah sesuatu yang berkaitan atau ada hubungannya dengan kemampuan menentukan benar salah dan baik buruknya tingkah laku.

Dari pengertian moral di atas, dapat saya simpulkan bahwa moral adalah suatu keyakinan tentang benar salah, baik dan buruk, yang sesuai dengan kesepakatan sosial, yang mendasari tindakan atau pemikiran. Jadi, moral sangat berhubungan dengan benar salah, baik buruk, keyakinan, diri sendiri, dan lingkungan sosial.

Dan dilema moral itu sendiri terjadi karena adanya tabrakan nilai-nilai moral yang menyebabkan manusia harus memilih dan menentukan sikap. Seiring dengan perkembangan zaman, permasalahan-permasalahan yang barupun pasti akan bermunculan.

3. Remaja Masjid

Remaja juga didefinisikan sebagai masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Istilah ini menunjukkan masa dari awal pubertas sampai tercapainya kematangan seseorang dan pada masa ini juga mereka

³ Purwa Hadiwardoyo, *Moral dan Masalahnya* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hal. 13

memasuki status sosial yang baru. Yaitu masa remaja sekitar umur 13 – 15 tahun sampai dengan sekitar umur 21 tahun (pubertas).⁴

Remaja Masjid merupakan wadah kerja sama yang dilakukan oleh dua orang remaja muslim atau lebih yang memiliki keterkaitan dengan Masjid untuk mencapai tujuan bersama. Mengingat keterkaitannya yang erat dengan Masjid, maka peran remaja masjid adalah memakmurkan Masjid. Sebagai wadah aktivitas kerja sama remaja muslim, maka Remaja Masjid perlu merekrut mereka sebagai anggota. Dipilih remaja muslim yang berusia antara 15 sampai 25 tahun. Pemilihan berdasarkan pertimbangan tingkat pemikiran dan kedewasaan mereka. Usia di bawah 15 tahun adalah terlalu muda, sehingga tingkat pemikiran mereka masih belum berkembang dengan baik.

Remaja masjid juga dapat didefinisikan sebagai perkumpulan pemuda masjid yang melakukan aktivitas sosial dan ibadah di lingkungan suatu masjid.

4. Cafe Remang-remang

Kafe berasal dari bahasa Inggris yaitu cafe, artinya kedai kopi. Berdasarkan arti tersebut dapat disimpulkan bahwa kafe adalah suatu tempat atau warung yang berjualan kopi.

Sedangkan cafe remang-remang merupakan cafe sederhana, dengan penerangan, fasilitas, dan pelayanan yang seadanya. Dengan

⁴ Drs, Sudarsono, S.H, *Kenakalan Remaja; Prevensi dan Resosialisasi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta,1991), hal 118

minimnya sarana yang ada, cafe tersebut dinamakan cafe *remang-remang*. Nama tersebut diberikan karena hampir sebagian besar cafe-
cafe tersebut hanya menggunakan sedikit pencahayaan lampu bahkan
ada yang sama sekali tidak menggunakan lampu sebagai pencahayaan
pada cafenya. Gambaran cafe *remang-remang* semakin diperkuat
dengan dijualnya minuman beralkohol atau minuman keras secara
bebas seperti arak, bir bintang, bir hitam dan sebagainya.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif berbasis fenomenologi, yaitu peneliti untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah⁵ dan juga karena permasalahan dalam penelitian ini masih belum jelas, kompleks, dinamis dan penuh makna. Sehingga tidak mungkin pada situasi sosial tersebut menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan instrumen seperti test, kuesioner, pedoman wawancara.

Penyajian data dari penelitian ini menggunakan format deskriptif yaitu dengan tujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai

⁵J. Moleong. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosadakarya), hlm. 6

kondisi, berbagai situasi atau berbagai fenomena yang timbul di masyarakat yang menjadi obyek penelitian itu, kemudian menarik ke permukaan sebagai suatu ciri atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu.⁶

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Embong Malang Kelurahan Genteng, Kecamatan Genteng, Kota Surabaya, tepatnya di Surabaya Pusat.

Penelitian dilakukan selama 1 (satu) bulan sangat membantu dalam proses pencarian data baik terhadap kumpulan remaja masjid yang berprofesi sebagai penjaga cafe remang-remang di Embong Malang. Alasan pemilihan lokasi ini dipilih karena sesuai dengan tema yang diangkat dalam penelitian ini yakni dilema moral remaja masjid yang bekerja sebagai penjaga cafe remang-remang di jalan Embong Malang Surabaya.

3. Pemilihan Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif informan biasa disebut dengan subyek peneliti, hal ini berbeda dengan penelitian kuantitatif yang menggunakan *terminology responden*. Adapun alasan metodologis dalam penentuan subyek yang di pilih antara lain:

- a. Merujuk pada permasalahan yang ingin diajukan dilema moral remaja masjid yang bekerja sebagai penjaga cafe remang-remang di jalan embong malang surabaya, maka pemilihan subyek yaitu

⁶Burhan Bungin.*Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: (Surabaya: Airlangga University Press. 2001), hlm. 48

remaja masjid yang bekerja sebagai penjaga cafe remang-remang di jalan embong malang yang menjadi aktor utama (data primer) antara lain:

- 1) Wicaksono 19 tahun, tidak pernah sekolah.
 - 2) Andre 19 tahun, SMP (tidak tamat).
 - 3) Djontik 22 tahun, SD (tidak tamat)
 - 4) Rosi 23 tahun, SMP (tidak tamat)
 - 5) Juned 17 tahun, SMA
- b. Juned Ustadz Sholehudin sebagai tokoh agama, Cak Gito pemilik cafe remang-remang dan Ibu Yeni warga masyarakat yang berada di sekitar tempat cafe remang-remang jalan Embong Malang (sumber data sekunder). Selain itu, yang menjadi sumber data sekunder yaitu dokumen yang ada dikarenakan sumber data primer tidak mau memberikan informasi yang dibutuhkan karena suatu hal, media baik media cetak seperti foto, artikel, jurnal maupun media elektronik.
- c. Pencarian subyek penelitian juga menggunakan sistem snowball, yaitu pemilihan subyek penelitian adalah orang-orang yang di anggap mengetahui deskripsi mengenai cafe remang-remang di jalan embong malang yang kemudian di jadikan sebagai *key informan*.

4. Jenis dan Sumber Data

Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁷ Kesemuanya itu akan saling melengkapi hasil penelitian yang ada. Kata-kata dan tindakan akan digunakan dalam wawancara dengan informan. Sehingga kita tidak hanya mendapatkan kata-kata dari informan, tapi juga akan mengetahui tingkah laku informan, hal ini akan memperjelas dan mempertegas perkataan. Selain itu, tindakan juga dapat digunakan dalam pengamatan lapangan, sehingga mendapatkan data yang lebih lengkap. Dokumen berupa foto-foto, data-data tertulis juga dapat digunakan untuk memperjelas penelitian.

Dalam penelitian ini sumber data dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Data primer

Data primer diperoleh dari informasi yang diberikan oleh informan yang bersangkutan. Misalnya pernyataan yang diberikan oleh remaja masjid yang berprofesi di cafe remang-remang.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang berasal dari hasil dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, misalnya tempat yang digunakan untuk kegiatan remaja masjid di masjid lingkungan tinggal mereka, kegiatan jual beli serta kegiatan bersosialisasi di cafe remang-remang. Data ini sebagai pelengkap atau pendukung adanya data

⁷Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya), hlm. 157

utama atau informasi yang telah diperoleh oleh peneliti dilokasi penelitian yaitu di cafe remang-remang Embong Malang, Kelurahan Genteng, Kecamatan Genteng, Surabaya.

5. Tahap-tahap Penelitian

a. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap Pra-lapangan peneliti sudah membaca masalah menarik untuk diteliti dan peneliti telah memberikan pemahaman bahwa masalah itu pantas dan layak untuk diteliti. Kemudian peneliti juga telah melakukan pengamatan terkait dengan masalah yang diteliti.

b. Tahap Lapangan

Tahap ini merupakan tahap kelanjutan dari tahap sebelumnya yang merupakan proses berkelanjutan. Pada tahap ini, peneliti masuk pada proses penelitian dan mengurus hal-hal penting yang berkaitan dengan penelitian. Pertama, peneliti harus mengurus proses perizinan. Karena ini merupakan prosedur wajib sebagai seorang peneliti. Setelah itu barulah peneliti melakukan pencarian data yang sesuai dengan fokus penelitiannya. Berbagai data baik data primer dan data sekunder peneliti peroleh dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

c. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti telah mendapatkan data sebanyak-banyaknya yang diinginkan. Selanjutnya dilakukan proses

pemilihan data yang disesuaikan dengan rumusan penelitian. Karena dalam proses pencarian data tidak kesemuanya sesuai dengan kebutuhan penelitian. Setelah data terkumpul yang dilakukan peneliti adalah membandingkan dan melakukan analisis terhadap data di lapangan dengan teori yang digunakan dalam penelitian. Kemudian peneliti menyimpulkan hasil penelitiannya yang dilakukannya.

d. Tahap Penulisan Laporan

Penulisan laporan adalah tahap akhir dari proses pelaksanaan penelitian. Setelah semua komponen-komponen terkait dengan data dan hasil analisis data serta mencapai suatu kesimpulan, peneliti mulai menulis laporan dalam konteks laporan penelitian kualitatif. Penulisan laporan disesuaikan dengan metode dalam penulisan penelitian kualitatif dengan tidak mengabaikan kebutuhan peneliti terkait dengan kelengkapan data.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara untuk memperoleh data yang lengkap, obyektif, dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya sesuai dengan permasalahan penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, interview, dan dokumentasi.

a. Observasi

Mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena-fenomena sosial selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan dan analisis dari pengamatan ini, peneliti dapat memberi gambaran secara umum mengenai fokus penelitian.

b. Interview

Cara seseorang untuk tujuan tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden, dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang itu. Dalam penelitian, peneliti harus mempunyai informan kunci atau *key informan*. *Key informan* merupakan kunci informasi yang memiliki pengetahuan yang lebih luas dan mendalam serta mengarahkan peneliti kepada informan-informan selanjutnya untuk bisa menjawab permasalahan yang diteliti oleh penulis.

c. Dokumentasi

Catatan peristiwa yang berlalu. Dokumen biasa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. Peneliti perlu mengambil gambar saat proses penelitian untuk memberi gambaran sebenarnya pada laporan penelitian. Selain itu peneliti juga perlu mengambil data lapangan sebagai pendukung penelitian dan menambah data sekunder yang ada.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁸

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan saat penelitian dan sesudah dilakukannya penelitian. Analisis data saat penelitian dilakukan dengan cara menulis ringkasan hasil wawancara, memberikan refleksi, dan mengelompokkan data berdasarkan kode-kode tertentu. Sedangkan analisis data setelah penelitian dilakukan dengan mengumpulkan semua data baik primer dan sekunder, kemudian data tersebut dideskripsikan (gambarkan) dan direlevansikan dengan teori yang ada.

8. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi data. Triangulasi data merupakan upaya yang dilakukan peneliti untuk melihat keabsahan data. Triangulasi data dilakukan dengan cara membuktikan kembali keabsahan hasil data yang diperoleh di lapangan. Hal ini dilakukan dengan cara menanyakan

⁸Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta. 2008), hlm. 244

kembali kepada responden yang berbeda tentang data yang sudah didapat, hingga mendapatkan data yang sama. Denzin membedakan empat macam triangulasi yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, dan teori.⁹

G. Sistematika Pembahasan

a. BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan peneliti memberikan gambaran tentang latar belakang masalah yang hendak diteliti. Setelah itu menentukan rumusan masalah dalam penelitian tersebut. Serta menyertakan tujuan dan manfaat penelitian. Peneliti juga menjelaskan definisi konsep, metode penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian yang antara lain tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber dan jenis data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, serta teknik pemeriksaan keabsahan data. Dalam bab 1 ini juga menjelaskan sistematika pembahasan.

b. BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab kajian pustaka, peneliti memberikan gambaran tentang definisi konsep yang berkaitan dengan judul penelitian, serta teori yang akan digunakan dalam penganalisan masalah. Definisi konsep harus digambarkan dengan jelas. Selain itu harus memperhatikan relevansi teori yang akan digunakan dalam menganalisis masalah.

⁹Denzin, dalam Lexy J. Moleang, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 330

c. **BAB III : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

Dalam bab penyajian data, peneliti memberikan gambaran tentang data-data yang diperoleh, baik data primer maupun data sekunder. Penyajian data dibuat secara tertulis dan dapat juga disertakan gambar, tabel atau bagian yang mendukung data. Dalam bab ini peneliti juga memberikan gambaran tentang data-data yang dikemas dalam bentuk analisis deskripsi. Setelah itu akan dilakukan penganalisisan data dengan menggunakan teori yang relevan.

d. **BAB IV PENUTUP**

Dalam bab penutup, penulis menuliskan kesimpulan dari permasalahan dalam penelitian selain itu juga memberikan saran kepada para pembaca laporan penelitian ini.